

Pengaruh pembelajaran *online* dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar kompetensi keuangan Kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar

Mia Wahyu Permatasari*, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati, Muhammad Choerul Umam

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: miawahyu14@gmail.com

Abstract

This research was carried out with the aim of knowing whether not there are: (1) The effect of Online Learning on Learning Outcomes on Automation Financial Government Competencies in Class XI Automation and Office Government Vocational High School 1 Karanganyar; (2) The effect of Student Activity on Learning Outcomes on Automation Financial Government Competencies in Class XI Automation and Office Government Vocational High School 1 Karanganyar; and (3) The effect of Online Learning and Student Activity on Learning Outcomes on Automation Financial Government Competencies in Class XI Automation and Office Government Vocational High School 1 Karanganyar. This research uses the descriptive-quantitative method. The sample in this study was 72 respondents from Class XI OTKP SMKN 1 Karanganyar, using a saturated sample. Collecting data required questionnaires. This research used the validity and reliability test, prerequisite test, t-test (partial), F-test (simultaneous), and multiple linear regression test to analyze research data. The result showed that there was: (1) an effect of online learning on learning outcomes; (2) No effect of student activity on learning outcomes; and (3) No effect of online learning and student activity on learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, online learning, student activity

Received June 19, 2022; Revised July 13, 2022; Accepted April 29, 2023; Published Online May 02, 2023

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i3.62260>

Pendahuluan

Pada masa Pandemi Covid-19 Mendikbud mengeluarkan SE Nomor 4 Tahun 2020 yang dikuatkan dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Menurut Kusnohadi (2014), pembelajaran online adalah pembelajaran konvensional yang diubah ke dalam format digital melalui teknologi informasi. Sedangkan menurut Heliandry (2020), dalam pembelajaran online terdapat permasalahan-permasalahan yang terjadi. Adanya pembelajaran online, guru dituntut untuk memiliki skill atau mampu menggunakan aplikasi belajar berbasis online dan dituntut untuk lebih kreatif dalam mendesain materi. Tidak hanya guru saja, peserta didik harus mempersiapkan perangkat pedagogi (seperti laptop dan smartphone) dan paket data/kuota. Dalam pembelajaran online, keluarga terutama orang tua juga berperan penting, dengan cara menimbulkan kondisi dan suasana yang nyaman ketika peserta didik sedang melaksanakan pembelajaran online.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa terjadi beberapa kendala yang dihadapi saat pembelajaran online. Kendala tersebut yaitu pihak sekolah dan peserta didik harus menyesuaikan sistem pembelajaran, dimana yang awalnya pembelajaran dilakukan secara konvensional menjadi pembelajaran online. Intensitas interaksi antara guru dan peserta didik semakin berkurang. Hal ini tidak sesuai dengan Kompetensi Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan, dimana didalamnya terdapat materi-materi keuangan yang berkaitan dengan angka. Selain itu, kendala yang terjadi adalah kurang memadainya perangkat

* *Corresponding author*

Citation in APA style: Permatasari, M. W., Indrawati, C. D. S., and Umam, M. C. (2023). Pengaruh pembelajaran online dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar kompetensi keuangan Kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(3), 221-229.

pedagogi yang digunakan, hanya seperempat (1/4) peserta didik yang memiliki laptop untuk menunjang pembelajaran online. Kendala lainnya yaitu jaringan internet yang tidak lancar, paket data/kuota yang sangat boros, dan kondisi rumah dan lingkungan sekitar yang tidak kondusif. Kendala-kendala tersebut akan berdampak negatif bagi peserta didik.

Tidak hanya kendala-kendala yang dijelaskan seperti diatas namun keaktifan peserta didik juga mempengaruhi hasil belajar. Menurut Awan Setiawan, dkk (2021), guru harus pandai mengkolaborasikan antara model, media, strategi serta pendekatan yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar. Saat pembelajaran online banyak peserta didik yang tingkat keaktifannya menurun. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa banyak peserta didik yang mengikuti pembelajaran online namun dengan melakukan aktivitas lain yang mengakibatkan kerugian untuk peserta didik, seperti menonton televisi, bermain dengan teman-teman, bermain game dan sebagainya. Peserta didik tidak dapat fokus dalam pembelajaran online sehingga tidak memahami materi yang dipaparkan oleh guru. Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari proses tanya jawab, diskusi kelompok dan waktu mengumpulkan tugas/ujian. Kurang aktifnya peserta didik saat mengikuti pembelajaran online akan mengakibatkan penurunan hasil belajar. Berdasarkan hasil belajar Kompetensi OTKKeu, ketuntasan belajar sebesar 25% pada Kelas OTKP 1 dengan jumlah tuntas 9 peserta didik dan jumlah tidak tuntas 27% peserta didik. Sedangkan Kelas OTKP 2, ketuntasan belajar sebesar 42%, dengan jumlah tuntas 17 peserta didik dan jumlah tidak tuntas 19 peserta didik.

Menurut Salma, dkk (2013:105) menyatakan bahwa persiapan sebelum pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran, terutama pada online learning atau pembelajaran online. Persiapan yang dimaksud adalah mulai dari menentukan tujuan, strategi, media dan metode pembelajaran online, serta mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang menunjang pembelajaran online, seperti perangkat pedagogi, jaringan internet, paket data/kuota dan perlengkapan belajar lainnya. Apabila seluruh persiapan tersebut sudah lengkap maka pembelajaran online akan berjalan dengan lancar. Selain itu, keaktifan peserta didik juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar. Ciri-ciri peserta didik aktif diantaranya aktif dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, aktif dalam menciptakan iklim kondusif dalam pembelajaran, aktif dalam belajar mandiri maupun kelompok, aktif bertanya dan menjawab saat diskusi, aktif dalam komunikasi multi arah, baik antar peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru. serta aktif dalam menyelesaikan tes atau ujian untuk evaluasi belajar. (Sanjaya, 2010)

Menurut Nana Sudjana (2014), hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat ukur berupa tes yang disusun secara terencana baik tes tulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Pada umumnya hasil belajar peserta didik dinyatakan dalam bentuk angka atau grafik. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah ini disebut Taksonomi Bloom. Hasil belajar yang baik adalah hasil belajar yang memenuhi ketiga ranah tersebut, untuk ranah kognitif dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang melampaui batas minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Penelitian ini berfokus pada kelas XI karena terdapat kompetensi yang nilainya merosot serta pembelajaran masih dilaksanakan secara online.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Karanganyar yang beralamat di Jalan Monginsidi Nomor 1, Manggeh, Tegalgede, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket atau instrumen. Angket atau instrumen ini berisi tentang beberapa variabel yang menjadi acuan utama dalam penelitian yaitu terdiri atas instrumen tentang pembelajaran online dan keaktifan peserta didik.

Pada penelitian ini, populasi yang diambil adalah peserta didik Kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar yang berjumlah 72 peserta didik. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar yang sedang mendapatkan pembelajaran Kompetensi OTKKeu. Teknik pengambilan sampel menggunakan Saturated Sampling. Jumlah peserta didik Kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar yaitu 72 peserta didik, maka teknik pengambilan sampel yang diambil sudah sesuai dengan jumlah responden. Sedangkan sampel yang digunakan untuk uji coba instrumen adalah peserta didik Kelas XI OTKP SMKN 1 Cepu sejumlah 25 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner berbentuk Google Formulir dan disebar melalui WhatsApp Group Kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis kuantitatif yang terdiri dari analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Data penelitian ini meliputi data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yaitu 72 responden, terdiri dari 36 peserta didik (50%) berasal dari Kelas XI OTKP 1 dan 36 peserta didik lainnya (50%) berasal dari Kelas XI OTKP 2. Hasil penelitian mengenai data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin Kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar yaitu perempuan yaitu 99% dari hasil perhitungan. Hasil penelitian mengenai data karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik Kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar bertempat tinggal di Kabupaten Karanganyar yaitu 93% dari hasil perhitungan. Hasil penelitian mengenai data karakteristik responden berdasarkan perangkat pedagogi menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik Kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar hanya memiliki smartphone saja untuk menunjang pembelajaran online yaitu sebesar 78% dari hasil perhitungan. Hasil penelitian mengenai data karakteristik responden berdasarkan jaringan internet menunjukkan bahwa mayoritas jaringan internet yang digunakan peserta didik Kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar yaitu paket data pribadi yaitu sebesar 86% dari hasil perhitungan.

Berdasarkan data penelitian pada variabel pembelajaran online dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik Kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar memiliki tingkat kemampuan tinggi dan tidak terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan sangat tinggi dan sangat rendah yaitu sebesar 52,8% dari hasil perhitungan. Data penelitian pada variabel keaktifan peserta didik dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik Kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar memiliki tingkat kemampuan tinggi dan tidak terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan sangat rendah yaitu sebesar 59,7% dari hasil perhitungan. Data penelitian pada variabel hasil belajar Kompetensi Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik Kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar mendapatkan predikat kurang yaitu sebanyak 44 peserta didik.

Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal untuk prasyarat analisis. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25.0 for windows dan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Dalam uji normalitas dapat dilihat pada tabel bagian Asymp. Sig. Data penelitian dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, sedangkan data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berikut tabel yang dihasilkan dari perhitungan SPSS.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	11,99461795
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,057
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

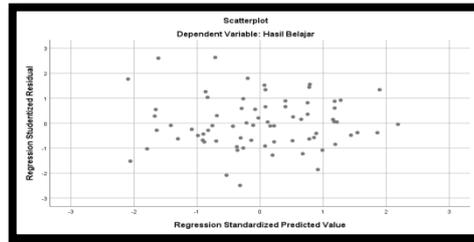
Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,200. Tahap selanjutnya yaitu melakukan uji multikolinearitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak gejala multikolinearitas antar variabel independen. Dalam uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel Coefficients. Jika nilai tolerance 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut tabel yang dihasilkan dari perhitungan SPSS

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	37,709	14,715			2,563	,013		
Pembelajaran Online	,683	,338	,277		2,017	,048	,716	1,397
Keaktifan Peserta Didik	-,081	,253	-,044		-,321	,749	,716	1,397

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari kedua variabel bebas yaitu 0,716. Sedangkan nilai VIF dari kedua variabel bebas yaitu 1,397 sehingga data dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinieritas. Tahap selanjutnya yaitu melakukan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak gejala heteroskedastisitas. Ciri-ciri tidak terjadi gejala keraguan yaitu titik penyebaran berada diatas, di bawah atau di sekitar angka 0, titik tidak berkumpul dibagian atas atau bawah saja dan titik tidak boleh berpola gelombang, melebar, menyempit lalu melebar kembali. Berikut gambar hasil uji heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian tidak ada ciri-ciri yang dimaksud tersebut, sehingga dapat dinyatakan tidak ada gejala yang mengakibatkan keraguan atau ketidakakuratan. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Tujuan dari teknik ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu 95% atau nilai signifikansi 0,05. Analisis ini dilakukan dengan menetapkan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Berikut hasil dari analisis regresi linear berganda.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	37,709	14,715			2,563	,013		
Pembelajaran Online	,683	,338	,277		2,017	,048	,716	1,397
Keaktifan Peserta Didik	-,081	,253	-,044		-,321	,749	,716	1,397

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji t. Uji t bertujuan untuk menunjukkan ada atau tidak pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil

perhitungan uji t terhadap hipotesis pertama (variabel X1) menyatakan bahwa ada pengaruh pembelajaran online terhadap hasil belajar Kompetensi OTKKeu di Kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pada taraf signifikan 5%, diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,017 > 1,995$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0,048 > 0,05$). Diketahui nilai koefisien regresi parsial (B) variabel pembelajaran online bernilai 0.683, yang berarti jika pembelajaran online dinaikan satu satuan, maka hasil belajar peserta didik akan naik sebesar 0.683. Maka jika pembelajaran online yang dilakukan peserta didik baik, maka hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap hasil belajarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel pembelajaran online terhadap hasil belajar Kompetensi OTKKeu di Kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar.

Kemudian berdasarkan hasil perhitungan uji t terhadap hipotesis kedua (X2) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh keaktifan peserta didik terhadap hasil belajar Kompetensi OTKKeu di Kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pada taraf signifikan 5%, diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,321 < 1,995$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0,749 > 0,05$). Diketahui pula nilai koefisien regresi parsial (B) variabel keaktifan peserta didik bernilai -0.081, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel keaktifan peserta didik terhadap hasil belajar Kompetensi OTKKeu di Kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar. Setelah melakukan uji t, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan uji F. Pengujian ini bertujuan untuk ada tidaknya pengaruh secara simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Ketentuan yang berlaku apabila nilai probabilitas F_{hitung} lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (α) 0,05 maka H0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai probabilitas F_{hitung} lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima. Dan H3 diterima jika kedua variabel independen diuji secara bersama-sama memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$. Berikut ini hasil uji F.

Tabel 4. Hasil Uji F

F_{hitung}	F_{tabel}	Signifikansi
2,432	3,128	0,095

Berdasarkan tabel uji F diketahui F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} yaitu $2,432 < 3,128$, dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05, yaitu $0,095 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara pembelajaran online dan keaktifan peserta didik terhadap hasil belajar Kompetensi OTKKeu di Kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hal yang harus diulas lebih lanjut. Berikut ini akan disajikan ulasan dan pembahasan mengenai pengaruh pembelajaran online dan keaktifan peserta didik terhadap hasil belajar Kompetensi OTKKeu pada masa pandemi Covid-19 di kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar. Pengaruh Pembelajaran Online terhadap Hasil Belajar Kompetensi OTKKeu Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar

Dari hasil analisis mengenai dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel pembelajaran online terhadap hasil belajar Kompetensi OTKKeu di Kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar. Pernyataan ini didasarkan pada hasil perhitungan secara parsial pengaruh pembelajaran online yang menunjukkan pada taraf signifikansi sebesar 5%, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2,017 dengan nilai signifikansi sebesar 0.048, dan diketahui nilai koefisien regresi parsial (B) sebesar 0,683. Hasil perhitungan tersebut menyatakan pengaruh pembelajaran online terhadap hasil belajar peserta didik dikatakan tinggi. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, pembelajaran online berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar Kompetensi OTKKeu Kelas XI SMKN 1 Karanganyar. Pada saat Pandemi Covid-19 peserta didik harus melaksanakan pembelajaran online dan tidak dapat berinteraksi langsung dengan guru maupun teman. Adanya pembelajaran online peserta didik setidaknya masih dapat merasakan yang namanya sekolah walaupun melalui online atau virtual. Pembelajaran online membuat peserta didik merasa lebih bebas dan santai, serta dapat melakukan kegiatan positif lainnya saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, dapat melatih kemandirian peserta didik dalam menimba ilmu karena guru hanya akan memberikan materi dengan singkat melalui file saja. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk mencari tambahan materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran online juga dinilai lebih praktis, bebas dan santai karena dalam pemberian dan pengumpulan tugas dapat dilakukan setiap saat atau fleksibel.

Selama ini peserta didik telah mengikuti pembelajaran online dengan baik dengan perangkat pedagogi yang memadai, seperti smartphone dan laptop. Adanya pembelajaran *online* ini peserta didik semakin banyak mengenal dan mengetahui cara menggunakan teknologi dan aplikasi belajar berbasis *online* yang semakin canggih, seperti *Google Classroom*, *Google Meeting* dan *Zoom*. Selain itu peserta didik juga dapat memanfaatkan sosial media seperti *Instagram*, *WhatsApp*, *Facebook* dan sosial media lainnya untuk menambah wawasan. Dalam pembelajaran *online*, *smartphone* dan laptop yang dimiliki oleh peserta didik tidak hanya digunakan untuk bermain game saja, namun digunakan untuk mencari tambahan informasi atau wawasan terkait pembelajaran pada kompetensi tertentu.

Dalam evaluasi belajar atau pengambilan nilai peserta didik yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan melalui *Google* Formulir dan dapat disebar melalui salah satu dari aplikasi tersebut. Selain itu, guru dapat melihat langsung hasil nilai dari peserta didik yang telah mengerjakan soal evaluasi tersebut. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wita Nur, dkk (2020), yang menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang dapat digunakan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar selama pembelajaran *online*. Dalam pembelajaran *online* harus mempersiapkan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan guru, tujuannya agar lebih mudah mengakses dan memanfaatkannya sehingga pembelajaran *online* dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, untuk mendorong agar peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran perlu adanya pembelajaran yang interaktif, inovatif, menginspirasi dan memotivasi. Menurut hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran *online* terhadap hasil belajar Kompetensi OTKKeu, maka hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang saya ambil karena sesuai dengan pernyataannya yaitu pembelajaran *online* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Pengaruh Keaktifan Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Kompetensi OTKKeu Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar.

Dari hasil uji hipotesis menyatakan bahwa tidak ada pengaruh variabel keaktifan peserta didik terhadap hasil belajar Kompetensi OTKKeu di Kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar. Pernyataan ini didasarkan pada hasil perhitungan secara parsial pengaruh keaktifan peserta didik terhadap hasil belajar yang menunjukkan pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat diketahui bahwa thitung sebesar 0,321 dengan nilai signifikansi sebesar 0,749, dan diketahui nilai koefisien regresi parsial (B) sebesar -0,081. Terdapat beberapa faktor penyebab. Faktor penyebab tersebut yaitu pada pembelajaran *online* seperti saat ini peserta didik dituntut untuk belajar mandiri. Menurut Knowless, menyatakan bahwa belajar mandiri adalah suatu proses dimana individu berinisiatif untuk mendiagnosa kebutuhan belajar, menentukan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar, serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain. Dalam Kompetensi OTKKeu serta pembelajaran yang dilakukan secara *online*, maka belajar mandiri kurang menunjang untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal karena peserta didik harus memahami materi, mencari tambahan referensi atau materi, berlatih dan praktik secara mandiri tanpa mendapat pendampingan, bimbingan atau bantuan dari guru yang bersangkutan. Hal ini memicu kebingungan atau kesulitan dari peserta didik pada kompetensi tersebut, sehingga nilai yang dihasilkan oleh peserta didik rendah. Menurut Firman dan Rahayu (2020), menyatakan bahwa tidak cukup bagi peserta didik hanya dengan membaca materi kemudian menyelesaikan tugas, ada beberapa materi yang bersifat kompleks yang perlu ada penjelasan langsung secara verbal dari guru. Selain itu, Kompetensi OTKKeu juga berkaitan dengan proses yang bersifat kontinu. Apabila peserta didik tidak mengikuti dari awal maka peserta didik tidak akan paham materi yang diajarkan. Contohnya adalah Laporan Keuangan, sebelum belajar mengenai Laporan Keuangan peserta didik harus memahami materi mulai dari menganalisis kode transaksi hingga Negara Saldo setelah penutupan. Maka dari itu peserta didik harus lebih fokus dari awal pembelajaran atau dari awal materi tersebut dijelaskan agar tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakan tugas atau ujian. Menurut Syifa Tiara, dkk (2020), adapun faktor yang menyebabkan keaktifan peserta didik tidak berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu sebagai berikut. Tidak semua peserta didik memiliki fasilitas pembelajaran yang menunjang untuk dapat mengakses pembelajaran secara daring. Pengetahuan peserta didik yang terbatas dalam penggunaan alat komunikasi dan cara mengakses di jaringan internet. Belum adanya kesadaran dari orang tua peserta didik terkait pembelajaran *online*. Lokasi tempat tinggal peserta didik yang belum memiliki jaringan internet yang stabil.

Berdasarkan uraian diatas mengenai keaktifan peserta didik selama pembelajaran *online*, peserta didik tidak sepenuhnya dapat mencapai indikator pembelajaran. Sebagian besar peserta didik hanya mengerjakan dan mengirim tugas dalam bentuk foto yang dikirim melalui WhatsApp Group, hal ini terjadi karena ada alasan peserta didik yang mengalami kendala koneksi internet. Selain itu, pada saat sesi diskusi hanya ada beberapa peserta didik yang aktif, seperti mengemukakan pendapat, menyanggah pertanyaan atau jawaban dan bertanya kepada guru atau teman lainnya. Pada pembelajaran *online* ini, peserta didik kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran sehingga merasa bingung mengenai materi yang harus

ditanyakan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hajra Yansa (2021), yang menyatakan bahwa terjadi penurunan hasil pengukuran dari asesmen sebelum Pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan karena kondisi peserta didik itu sendiri seperti kurang antusias dalam belajar dan peserta didik merasa lemah dalam belajar mandiri. Menurut Anugrahana (2020), kejenuhan peserta didik berimplikasi pada proses pemecahan masalah yang ditandai dengan peserta didik mengerjakan soal secara asal-asalan dan motivasi belajar juga menurun. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Billy Adam, dkk (2021), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara keaktifan peserta didik terhadap hasil belajar.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Kompetensi OTKKeu di Kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar. Hal ini dikarenakan pada kompetensi ini berkaitan dengan angka dan lebih cenderung pada pelatihan dan praktik secara langsung dibandingkan hanya mendapat materi melalui Powerpoint dan belajar mandiri. Hal ini yang menyebabkan keaktifan peserta didik tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Pengaruh Pembelajaran *Online* dan Keaktifan Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Kompetensi OTKKeu Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar. Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran *online* dan keaktifan peserta terhadap hasil belajar Kompetensi OTKKeu di Kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji F (simultan). Uji F yaitu pengujian secara bersama dengan tujuan mengetahui ada atau tidak pengaruh simultan antara variabel pembelajaran *online* dan keaktifan peserta didik terhadap hasil belajar. Dari hasil perhitungan uji F, diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,432 < 3,128$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil penelitian, apabila pembelajaran *online* disandingkan dengan keaktifan peserta didik pada Kompetensi OTKKeu maka tidak akan berpengaruh terhadap hasil belajar, karena kompetensi ini merupakan kompetensi yang harus banyak pelatihan dan praktik secara langsung. Menurut Syifa Tiara, dkk (2020), adapun faktor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut. Tidak semua peserta didik memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang menunjang untuk dapat mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas peserta didik hanya menggunakan smartphone dalam proses pembelajaran *online*, yaitu sebesar 78% dari total keseluruhan. Dalam pembelajaran Kompetensi OTKKeu lebih banyak menekankan ke praktik pengolahan angka, seperti pembuatan Laporan Keuangan, Jurnal Umum, Jurnal Penutup dan sebagainya. Saat pembelajaran *online* seperti saat ini, perangkat pedagogi yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran praktik yaitu menunjang laptop atau komputer. Apabila pembelajaran praktik ini dikerjakan menggunakan smartphone maka peserta didik akan kesulitan dan kemungkinan besar fitur aplikasi di smartphone tidak selengkap di laptop. Oleh karena itu, peserta didik akan merasa malas mengikuti pembelajaran praktik karena tidak semudah jika memiliki laptop atau tidak semudah saat pembelajaran konvensional. Kemampuan peserta didik terbatas dalam penggunaan alat komunikasi dan cara mengakses jaringan internet.

Ada beberapa peserta didik yang gagap teknologi (gaptek). Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa peserta didik yang kesulitan menggunakan aplikasi belajar *online*. Beberapa peserta didik ada yang tidak dapat menyalakan mikrofon atau kamera saat pembelajaran melalui Google Meeting atau Zoom. Hal ini dapat menjadi faktor penghambat kelancaran pembelajaran *online*. Selain itu, ada beberapa peserta didik yang tidak dapat menginstal aplikasi belajar *online* dikarenakan memori smartphone yang penuh, sehingga peserta didik harus meminjam smartphone orang tua atau saudara. Hal ini juga akan mempengaruhi keaktifan peserta didik. Jaringan internet yang stabil belum stabil dilokasi rumah peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas peserta didik menggunakan paket data pribadi atau kuota, yaitu sebesar 86% dari keseluruhan. Banyak keluhan dari peserta didik, adanya pembelajaran *online* ini semakin boros menggunakan paket data tersebut. Peserta didik menjadikan hal tersebut sebagai tameng saat ditanya oleh guru mengenai ketidakhadirannya atau keterlambatannya dalam mengumpulkan tugas. Selain itu, faktor penyebab lainnya yakni peserta didik dituntut untuk belajar mandiri saat pembelajaran *online*. Menurut Knowless, menyatakan bahwa belajar mandiri adalah suatu proses dimana individu mendiagnosa kebutuhan belajar, menentukan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar, serta mengevaluasi hasil belajar tanpa bantuan orang lain. Dalam Kompetensi OTKKeu serta pembelajaran yang dilakukan secara online, maka belajar mandiri kurang menunjang untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal karena peserta didik harus memahami materi, mencari tambahan referensi atau materi, berlatih dan praktik secara mandiri tanpa mendapat pendampingan, bimbingan atau bantuan dari guru yang bersangkutan. Hal ini memicu kebingungan atau kesulitan dari peserta didik pada kompetensi tersebut, sehingga nilai yang dihasilkan oleh peserta didik rendah. Menurut Firman dan Rahayu (2020), menyatakan bahwa tidak cukup bagi peserta didik hanya dengan membaca materi kemudian menyelesaikan tugas, ada beberapa materi yang bersifat kompleks yang perlu ada

penjelasan langsung secara verbal dari guru. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan menjadi beberapa pernyataan yaitu sebagai berikut. Pembelajaran *online* dilakukan dengan baik tetapi peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, maka tidak berpengaruh terhadap nilai yang dihasilkan atau bahkan nilai yang dihasilkan rendah. Pembelajaran *online* dilakukan dengan baik dan kurang aktif dalam pembelajaran, maka tidak berpengaruh terhadap nilai yang dihasilkan atau bahkan nilai yang dihasilkan rendah. Pembelajaran *online* tidak dilakukan dengan baik tetapi aktif dalam pembelajaran walaupun hanya menggunakan *smartphone*, nilai tidak berpengaruh terhadap nilai yang dihasilkan atau bahkan nilai yang dihasilkan rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Inggly Kacanusa (2021), yang berjudul “Analisis Proses Pembelajaran Daring (E-Learning) di Masa Pandemi Covid-19 dalam Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Sragen)”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa saat pembelajaran daring, keaktifan peserta didik semakin berkurang disebabkan oleh beberapa hal yang sudah dijelaskan diatas. Apabila saat pembelajaran *online* diterapkan pada kompetensi teori tidak berpengaruh pada hasil belajar. Maka dalam kompetensi praktik yang mana harus mendapat pendampingan langsung dari guru, dengan adanya pembelajaran *online* juga tidak akan sesuai sehingga hasil belajar peserta didik menurun. Selain itu, peserta didik juga semakin tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Billy Adam, dkk (2021) dan tidak sejalan pula dengan teori yang saya ambil Bab II Kajian Teori. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inggly Kacanusa (2021).

Berdasarkan hasil perhitungan Uji R2 (uji koefisien determinasi) dihasilkan koefisien determinasi yaitu 0,066 atau 6,6%. Hal ini berarti sebesar 6,6% hasil belajar Kompetensi OTKKeu di Kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar dipengaruhi oleh pembelajaran *online* dan keaktifan peserta didik. Sisanya sebesar 93,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama terbukti ada pengaruh pembelajaran *online* terhadap hasil belajar Kompetensi OTKKeu Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pada taraf signifikan 5%, diketahui thitung sebesar 2,017, nilai signifikansi sebesar 0.048 dan nilai koefisien regresi parsial (B) bernilai 0.683. Hipotesis ketiga terbukti bahwa tidak ada pengaruh keaktifan peserta didik terhadap hasil belajar Kompetensi OTKKeu Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pada taraf signifikan 5%, diketahui thitung sebesar 0,321, nilai signifikansi sebesar 0.749 dan nilai koefisien regresi parsial (B) bernilai -0.081. Hipotesis ketiga terbukti bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran *online* dan keaktifan peserta didik terhadap hasil belajar Kompetensi OTKKeu Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui koefisien korelasi (R) sebesar 0.257, sedangkan koefisien determinasi (R²) sebesar 0.066. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 6,6% hasil belajar Kompetensi OTKKeu di Kelas XI OTKP SMKN 1 Karanganyar dipengaruhi oleh pembelajaran *online* dan keaktifan peserta didik. Sedangkan sisanya sebesar 93,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan untuk kepala sekolah yakni hendaknya kepala sekolah SMKN 1 Karanganyar mengoptimalkan pembelajaran *online* dengan cara melakukan pelatihan kepada seluruh guru secara berkala terkait cara mengkases dan memanfaatkan media belajar *online* yang ada. Hal ini diharapkan guru dapat mengakses dan memanfaatkan berbagai macam media belajar *online*, sehingga pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik. Selain itu, saran juga diberikan kepada guru. Hendaknya guru memberi bimbingan yang maksimal kepada peserta didik dalam Kompetensi OTKKeu seperti memberi video tutorial mengenai materi yang membutuhkan pelatihan dan praktik, menggunakan media belajar *online* atau platform yang sesuai dengan kemampuan guru maupun peserta didik, guru juga harus lebih intens dan interaktif kepada peserta didik, harus lebih mendekatkan diri kepada peserta didik dan jika diperlukan maka guru dapat melakukan home visit ke rumah peserta didik yang tidak memiliki perangkat pedagogi serta jaringan yang stabil. Untuk peserta didik hendaknya terus meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran *online* saat ini. Peserta didik harus lebih giat dalam belajar mandiri terutama pada kompetensi yang berbasis pelatihan dan praktik. Peserta didik harus lebih meningkatkan kesadaran akan keaktifan dalam pembelajaran *online* dan harus lebih terbuka serta mendekatkan diri kepada guru dan teman-teman.

Peneliti selanjutnya hendaknya lebih memfokuskan pada indikator-indikator lain dari keaktifan peserta didik yang belum ada dalam penelitian ini. Atau peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel

lain yang lebih berpengaruh terhadap hasil belajar. Karena dari hasil penelitian pengaruh variabel independen sangat sedikit terhadap hasil belajar.

Daftar Pustaka

- Adam, B. A. (2021). Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (3), 5840-5847.
- Adi, N. N. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 43-48.
- Aini, Z. N. (2018). Kontribusi Penguatan Guru Mata Pelajaran Dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 1(1), 1-11.
- Kacanusu, I. (2021). Analisis Proses Pembelajaran Daring (E-Learning) Dimasa Pandemi Covid 19 Dalam Mata Pelajaran Humas Dan Keprotokolan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Sragen). *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 5 (1), 87-107.
- Kusnohadi. (2014). Pendidikan *Online*: Perluasan Tugas dari Kelas Konvensional menuju Kelas Maya. *Jurnal Teknodik*, 17(1), 34-45.
- Naziah, S. T. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 7(2), 109-120.
- Nur, W. Y. (2020). Pengaruh Pembelajaran E-Learning/*Online* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tingkat II Universitas Nusantara PGRI Kediri Selama Pandemi Covid'19. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri*, 498-508.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yansa, H. (2021). Identifikasi Praktik dan Hambatan Guru dalam Asesmen Kognitif Matematika di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Elemen*, 7 (1), 84-97.